

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir disertasi bab ini dikemukakan dua hal bagian penting, yakni: a) disajikan simpulan hasil penelitian, b) saran. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam dalam Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk kondisi awal pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Palembang sebelum mengenal model pembelajaran sinektik secara umum masih bersifat konvensional artinya pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.

Guru bertindak dominan dalam proses pembelajaran bahkan tidak ada kesempatan untuk siswa dalam mengeluarkan ide/ gagasan seolah pembelajaran terjadi hanya satu arah (*one way communication*) yakni dari guru ke siswa saja tidak terjadi komunikasi timbal balik (*two way communication*).

Kedua, implementasi model pembelajaran sinektik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Kota Palembang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) tahap perencanaan model pembelajaran sinektik, (2) tahap pelaksanaan model pembelajaran sinektik dan (3) tahap penilaian model pembelajaran sinektik.

Hasil dari pelaksanaan ketiga tahap itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan tahap-tahap pembelajaran sinektik memperkuat argumen bahwa model pembelajaran ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Ketiga, efektivitas model pembelajaran sinektik ternyata membuat siswa belajar lebih efektif, siswa merasa senang dengan membuat analogi-analogi/ pengandaian-pengandaian diri seumpama siswa sebagai sesuatu objek atau kegiatan sesuai materi yang sedang dibahas. Apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, dan apa yang diperbuat seandainya sebagai suatu objek atau kegiatan tertentu merupakan hal-hal yang esensial yang disukai siswa. Siswa senang melakukan kegiatan metafora dalam berekspresi, mengemukakan gagasan, dan pendapatnya.

Siswa dapat melakukan analogi langsung yang telah dikuasainya dan mampu menjelaskan persamaan dan perbedaannya dan mendiskusikan persamaan dan perbedaannya, menyimpulkan dan merangkum hasil pekerjaannya. Di sini terbukti bahwa siswa memiliki kemampuan dalam berargumentasi, siswa mampu menganalisa dan memecahkan persoalan melalui proses pembelajaran sinektik yang menggunakan sesuatu objek atau kegiatan tertentu yang dianalogikan dengan materi yang sedang dibahas.

Hasil penelitian berdasarkan tahap-tahap pembelajaran sinektik ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, artinya juga efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi siswa, serta memiliki kemampuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik efektif untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar.

B. Saran/ Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan melalui kajian terhadap hasil penelitian ini dan potensi-potensi yang dimiliki oleh model pembelajaran sinektik sehingga dapat diturunkan sejumlah prinsip tentang efektivitas pembelajaran, maka dapat diajukan sejumlah saran. Saran diberikan kepada: (a) pihak pengguna dalam hal ini Guru, (b) Kepala madrasah, (c) pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam hal ini Pejabat Kantor Kementerian Agama yang bertugas di Bidang Pendidikan Dasar, dan (d) penelitian yang akan melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

1. Saran kepada Pihak Pengguna

Guru sebagai pihak pengguna yang bertanggung jawab atas terlaksananya kurikulum dalam bentuk kegiatan belajar mengajar menyadari bahwa implementasi kurikulum, khususnya kurikulum IPS di Madrasah Tsanawiyah, masih belum optimal. Agar kualitas pembelajaran dapat diperbaiki, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Model pembelajaran ini cukup mudah untuk di implementasikan dan diadopsi oleh guru karena pada dasarnya model pembelajaran ini menggunakan analogi-analogi dan pendekatan ekspositori, yang sebenarnya guru telah terbiasa menggunakannya ketika menjelaskan materi pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu asing terhadap penggunaan model pembelajaran ini.

Model pembelajaran ini tidak membutuhkan sarana/fasilitas yang relatif kompleks, hanya perlu mengembangkan media pembelajaran berupa media bagan. Kebutuhan akan media peta dapat diatasi dengan menggunakan media peta geografis yang telah dimiliki oleh sekolah.

Model pembelajaran ini teruji mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Model pembelajaran ini juga efektif memperbaiki kinerja guru yang apabila diimplementasikan membawa sejumlah konsekuensi, diantaranya kemampuan guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang terdapat dipakai dan hal ini terkandung tuntutan untuk memahami IPS sebagai disiplin ilmu dan menemukan sejumlah konsep-konsep yang dikembangkan dalam bentuk media bagan, konsistensi guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengembangkan alat evaluasi hasil pekerjaan siswa yang mengacu pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Saran kepada Kepala Madrasah

Selain guru, Kepala madrasah berperan juga dengan dorongan guru untuk memperbaiki kualitas implementasi kurikulum khususnya Kurikulum IPS melalui pemanfaatan hasil penelitian model pembelajaran ini. Disadari sepenuhnya kurikulum IPS melalui pemanfaatan hasil penelitian pembelajaran ini sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan kepala madrasah, maka saran diseminasi model pembelajaran ini dapat dilakukan melalui forum musyawarah guru sebagai tempat bertukar informasi.

3. Saran kepada Pejabat yang terkait dan turut bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Kementerian Agama Bidang Pendidikan Dasar)

Diharapkan pejabat yang terkait dapat memberi kemudahan dan mendorong para guru untuk mau mengupayakan perbaikan pembelajaran melalui alternatif menggunakan hasil penelitian yang telah teruji ini. Pemanfaatan forum musyawarah guru yang telah dibangun sebagai suatu infrastruktur dibawah pengawasan pihak Kementerian Agama dapat

dijadikan titik awal diseminasi, sehingga aspek-aspek yang melakukan pemahaman lebih mendalam lebih dikaji melalui kegiatan ini. Dengan demikian kendala atau kesulitan yang di hadapi oleh guru ketika mengimplementasikan model pembelajaran ini dapat diatasi dan di carikan solusinya melalui pertemuan-pertemuan forum musyawarah guru tersebut. Disarankan lebih lanjut untuk mengoptimalkan peran guru khususnya guru bidang studi dalam bidang IPS sebagai informasi dalam kegiatan di bidang forum musyawarah guru ini.

4. Saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut

Penelitian penerapan model pembelajaran ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga dianggap perlu untuk merekomendasi dilakukannya penelitian lanjutan:

- a. Penelitian naturalistik inkuiri ini dilakukan pada jenjang madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran IPS. Hasil penelitian naturalistik inkuiri ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran sinektik efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Meskipun demikian, efektifitas model pembelajaran sinektik akan dapat lebih di tegaskan secara konsisten jika dilakukan penelitian lanjutan. Untuk itu diberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pengembangan pada bidang kajian lain atau pada subjek dengan tingkat pendidikan yang berbeda.
- b. Penelitian naturalistik inkuiri ini dilakukan pada wilayah Kota Palembang, dengan hanya melibatkan Madrasah Tsanawiyah, baik pada waktu pra survey, validasi data yang dimungkinkan kurang reperesentatif. Meskipun penelitian ini telah mampu menghasilkan suatu model pembelajaran sinektik yang efektif dan adaptable, bukan berarti secara otomatis bisa digeneralisaikan

untuk wilayah lain. Karena itu, direkomendasikan untuk dikaji ulang atau penelitian ulang demi penyempurnaan hasil penelitian model pembelajaran ini.

- c. Hasil penelitian memperlihatkan fenomena bahwa implementasi model pembelajaran sinektik memberikan keuntungan yang lebih baik bagi siswa karena mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini menjadi pembuka yang menarik untuk didiskusikan atau didialogkan pada masa-masa yang akan datang. Temuan ini memberi peluang kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji tentang model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif bagi siswa.

C. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui penelitian model pembelajaran sinektik untuk digunakan dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah memberikan implikasi secara umum diantaranya:

- 1) Penggunaan model pembelajaran sinektik menuntut dilaksanakannya pembelajaran secara terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan penggunaan model tersebut adalah mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- 2) Aspek pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan melalui penyajian tahap-tahap pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran sinektik, sehingga guru dituntut memahami materi pembelajaran secara komprehensif.
- 3) Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah yang taraf perkembangannya berbeda dalam fase operasional konkrit keabstrak formal penyajian materi yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan perumpamaan/kiasan dan contoh-contoh yang relevan dengan

kehidupan siswa dan bersifat analogis serta dibantu secara visual dalam bentuk media peta/globe dan media bagan

Implikasi secara khusus baik bersifat praktis maupun teoritis sebagaimana uraian berikut ini:

1. Implikasi Praktis

Sebagaimana telah disajikan dalam Bab I sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah menghasilkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan efektivitas model pembelajaran, dan berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik yang diterapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Atas dasar manfaat yang diperhatikan oleh model pembelajaran sinektik hasil penerapan, terkandung sejumlah implikasi bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- a. Kemampuan guru untuk memperbaiki kinerja agar tercapai pribadi guru yang profesional harus ditumbuhkan. Dalam hal ini terkandung aspek-aspek kompetensi dan komitmen guru untuk berkreasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran IPS yang lebih baik, kemauan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terarah, dan kemampuan guru untuk mengembangkan alat evaluasi hasil belajar yang dapat memacu siswa untuk menembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Model pembelajaran sinektik dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk kepentingan tersebut.
- b. Meskipun hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran sinektik relatif mudah diadopsi oleh guru, akan tetapi dalam tahap penerapan rencana pembelajaran guru masih harus giat mengembangkan rencana pembelajaran terutama dalam memahami media pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas metaporik (analogi). Model pembelajaran sinektik dipandang cocok dipakai untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui aktivitas analogi dan metaporik, sebagai mana yang berlangsung dalam tahap-tahap pembelajarannya.

Forum musyawarah guru sebagai wahana informasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi tentang model pembelajaran sinektik, sebab kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dalam pertemuan tersebut dapat disajikan tempat pelatihan untuk lebih memahami model pembelajaran sinektik.

- c. Berkaitan dengan keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, maka dapat ditegaskan bahwa implementasi model pembelajaran sinektik tidak terlalu membutuhkan sarana/fasilitas khusus. Apa yang dimiliki oleh madrasah dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini. Hanya pada aspek pemilihan dan penetapan media pembelajaran dibutuhkan kreatifitas guru untuk pengadaannya. Di suatu sisi media peta dapat memanfaatkan peta-peta geografis yang telah dimiliki oleh madrasah, di sisi lain pengembangan media bagan dapat dilakukan bersama oleh guru seperti misalnya satu kompleks madrasah yang terdiri atas beberapa madrasah, secara berama-sama guru dapat mengembangkan satu media bagan yang di gunakan secara bergilir.

2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan penelitian ini sebagaimana hasilnya dikemukakan dalam Bab IV ini, dapat diambil sejumlah prinsip untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam rangka pemaparan implikasi teoritis.

- a. Pembelajaran akan efektif apabila terdapat partisipasi siswa secara aktif dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses transmisi dan tranformasi

segenap pengalaman belajar kepada siswa. Untuk memperoleh pengalaman belajar tersebut secara optimal menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam arti hasil belajar maupun proses memperoleh hasil belajar.

- b. Pembelajaran akan efektif jika menggunakan sistem pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Knirk & Gustafson, 1986:17). Dalam pembelajaran ini berinteraksi tiga komponen utama, yaitu guru, siswa dan materi kurikulum (Knirk & Gustafson, 1986:18). Adanya proses yang sistematis dan di dalam proses sistematis tersebut berinteraksi komponen-komponen secara sistemik, maka dapat diturunkan prinsip kedua di atas. Smith & Ragan mengemukakan rancangan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran. Rancangan pembelajaran mengacu kepada proses sistematis pencangkakan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rencana aktivitas. Sebagai aktivitas profesional yang dilakukan oleh guru, merancang pembelajaran merupakan proses untuk menetapkan metode-metode pembelajaran yang terbaik sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kontrol terhadap keterkaitan dan konsistensi antar komponen sistem yang ditunjukkan oleh model pembelajaran sinektik yang dikembangkan melalui penelitian ini tidak lepas dari pembelajaran yang menggunakan sistem.
- c. Untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, maka pembelajaran akan efektif apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam penerapan model, materi belajar dengan tingkat abstraksi tinggi diturunkan melalui

strategi dengan menggunakan perumpamaan/kiasan dan contoh-contoh relevan yang berfungsi sebagai ilustrasi (mencari peluang untuk mengaitkan kebermaknaan potensial dengan topik atau materi baru).